

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan diberi kebebasan untuk menggunakan prosedur akuntansi dalam menyajikan laporan keuangannya yang sesuai dengan kondisi perusahaan itu sendiri. Dengan adanya kebebasan dalam menggunakan prosedur akuntansi ini mengakibatkan laporan keuangan yang berbeda-beda pada setiap perusahaan sesuai dengan kondisi perusahaan itu sendiri. Dalam penyajian laporan keuangan sangat penting melakukan prinsip kehati-hatian karena jika kurang melakukan prinsip kehati-hatian dapat memicu permasalahan keuangan. Konservatisme akuntansi timbul karena keadaan yang tidak pasti dalam kinerja perusahaan. Konservatisme akuntansi sebagai pertimbangan perusahaan dalam penerapan akuntansi dan laporan keuangannya (El-haq *et al.*, 2019). Konservatisme dapat diamati sebagai metode yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengurangi risiko dalam pelaporan akuntansi yang timbul.

Konservatisme akuntansi merupakan kehati-hatian terhadap aktivitas perusahaan yang tidak pasti. Konservatisme akuntansi yaitu mengantisipasi nilai aset dan pendapatan lebih kecil, tetapi hutang dan pengeluaran lebih besarkan. Tujuannya yaitu untuk mencegah melebih-lebihkan pendapatan dalam pelaporan keuangan dan mengantisipasi adanya kerugian. Konservatisme dikaitkan dalam prinsip realisasi yaitu pendapatan tidak boleh diakui sebelum realisasi aktualnya (Asiriwuwa *et al.*, 2019).

Savitri (2016) konsep konservatisme akuntansi yaitu dengan menerima beban dan kewajiban terlebih dahulu walaupun belum pasti tentang hasilnya, namun akan menerima pengakuan pendapatan serta aset saat telah yakin akan diterima. Pada konservatisme akuntansi akan mencatat kerugian walaupun belum pasti adanya kerugian tersebut, sedangkan tidak harus mencatat keuntungan jika tidak ada kepastian dalam keuntungan tersebut. Maka dari itu cenderung menghasilkan jumlah laba dan nilai aset lebih rendah untuk berjaga-jaga pada laporan keuangan. Prinsip konservatisme akuntansi berfungsi dalam mengantisipasi kondisi keuangan perusahaan apabila timbul ketidakstabilan ekonomi yaitu dengan mengakui adanya kerugian lebih cepat dan mengakui laba lebih lambat.

Pelaporan konservatif dalam satu periode mengimplikasikan pelaporan non konservatif dalam beberapa periode berikutnya. Sebagai contoh, membebankan sepenuhnya penyusutan suatu aset yang memiliki kemungkinan manfaat ekonomis dimasa yang akan datang akan mengurangi jumlah laba pada periode pencatatan transaksi sehingga menjadi lebih konservatif. Namun, laba pada periode berikutnya akan menjadi kurang konservatif karena biaya yang berkaitan telah dibebankan sepenuhnya dalam periode sebelumnya (El-haq el al., 2019).

Terdapat beberapa kejadian yang terjadi karena kurangnya perusahaan dalam penerapan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yakni pada perusahaan BUMN PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyatakan laba keuangan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) sejak 2006 semu. Sebab, raupan laba itu diperoleh karena rekayasa laporan keuangan. Misalnya pada

2017, perusahaan memperoleh laba Rp 2,4 triliun tetapi tidak wajar karena ada kecurangan pencadangan Rp7,7 triliun.

Kasus lain juga timbul pada perusahaan BUMN PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Dua komisaris PT Garuda Indonesia (Persero) tidak menyetujui pencatatan laporan keuangan perusahaan pada tahun 2018 karena sudah mengakui pendapatan padahal belum menerimanya. Dalam pengakuan ini keuangan Garuda jadi berubah yang awalnya rugi menjadi untung. Pengakuan pendapatan tersebut membuat Garuda Indonesia menanggung beban yang lebih besar yakni membayar pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Sedangkan, beban itu seharusnya belum menjadi kewajiban karena Garuda Indonesia belum menerima pendapatan tersebut. Berdasarkan fenomena-fenomena diatas menginterpretasikan bahwa perusahaan tersebut kurang menerapkan prinsip konservatisme(kehati-hatian) akuntansi dengan membuat kesalahan pencatatan laporan keuangan.

Konservatisme akuntansi penting bagi perusahaan dalam pelaporan keuangan agar pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan hati-hati karena aktivitas ekonomi dilingkupi oleh sesuatu yang tidak pasti. Konservatisme akuntansi dianggap sebagai konsep yang paling kontroversial. Hal tersebut dikarenakan adanya pro dan kontra terhadap pemanfaatan prinsip konservatisme akuntansi Mereka yang menentang beranggapan bahwa konservatisme dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi bias (tidak mencerminkan kenyataan), sehingga pengguna laporan keuangan tidak dapat menggunakannya sebagai alat untuk menilai risiko perusahaan (Setyaningsih, 2008). Pihak yang pro pada prinsip konservatisme akuntansi

berpandangan bahwa metode tersebut berguna untuk menyingkirkan oportunisme manajer yang terkait dengan penggunaan laporan keuangan sebagai kontrak (Watts, 2003).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi konservatisme. Faktor pertama yang diasumsikan mampu mempengaruhi perusahaan dalam melakukan konservatisme akuntansi adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merepresentasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka cenderung melakukan akuntansi yang konservatif karena rasa mempunyai manajemen kepada perusahaan akan membuat manajemen berhati-hati dalam pengambilan keputusan serta lebih menitikberatkan kelangsungan usaha perusahaan dibandingkan kepentingannya sendiri (Anggraeni, 2017). Berbeda dengan pernyataan (El-haq *et al.*, 2019) semakin tinggi kepemilikan manajerial akan mengakibatkan pihak manajemen mengontrol laba yang diinginkan untuk memaksimalkan kesejahteraan manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh (Andreas *et al.*, 2017; Agustina *et al.*, 2016; Septian dan Anna, 2014; Putra *et al.*, 2019) menginterpretasikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif serta signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (El-haq *et al.*, 2019; Wulandari *et al.*, 2014; Fitriani *et al.*, 2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan institusional merupakan faktor kedua yang diduga mempengaruhi perusahaan dalam menggunakan prinsip konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh institusional (*eksternal*)

perusahaan. Kepemilikan institutional akan mendorong peningkatan pengawasan kepada manajer agar menepatkan kinerja yang optimal (Savitri, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (El-haq *et al.*, 2019; Alkurdi, 2017; Putra *et al.*, 2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Savitri, 2016; Brilianti, 2013) tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Growth opportunities diduga menjadi faktor ketiga yang mempengaruhi perusahaan dalam penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. *Growth opportunities* merupakan kesempatan untuk tumbuh. Perusahaan yang memiliki kesempatan untuk bertumbuh dan sedang bertumbuh akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk menurunkan laba terkait biaya politis (Septian dan Anna, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (El-haq *et al.*, 2019; Agustina *et al.*, 2016; Wulandari *et al.*, 2014; Tazakina dan Sulastiningsih, 2020) menyimpulkan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septian dan Yane, 2014; Savitri, 2016; Fitriani *et al.*, 2019) menyimpulkan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Debt covenant (perjanjian hutang) diduga menjadi faktor keempat yang mempengaruhi perusahaan dalam penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. *Debt covenant* merupakan perjanjian yang dirancang untuk melindungi pemberi pinjaman dari pelanggaran manajer atas kepentingan kreditur (misalnya, dividen yang berlebihan atau ekuitas yang lebih rendah dari tingkat yang telah ditentukan)

(Fatmariansi, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktomegah, 2012; Wulandari *et al.*, 2014) menyimpulkan bahwa *debt covenant* berpengaruh positif serta signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septian dan Anna, 2014; Savitri, 2016) menyimpulkan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya (El-haq *et al.*, 2019). Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (El-haq *et al.*, 2019) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian dari (Syifa, *et al.*, 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berhubungan dengan prinsip konservatisme akuntansi menghasilkan kesenjangan penelitian. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan penelitian tentang konservatisme akuntansi untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka diambil judul penelitian, “**FAKTOR-**

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)’’.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities*, *debt covenant*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Uraian diatas dapat diambil permasalahan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?
2. Apakah kepemilikan institusional mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?
3. Apakah *debt covenant* berpengaruh mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?
4. Apakah *growth opportunities* mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?

5. Apakah profitabilitas mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI?

1.3. Batasan Masalah Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk mencegah adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian yang sedang diteliti lebih tersusun dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini memfokuskan pada manfaat kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities*, *debt covenant* serta profitabilitas dalam memprediksi pengaruh pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017,2018,2019.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *growth opportunities* berpengaruh terhadap pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Untuk memberikan bukti empiris bahwa *debt covenant* berpengaruh terhadap pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menyampaikan manfaat akademis maupun praktis, yaitu :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian konservatisme akuntansi diharapkan dapat menyampaikan kontribusi bagi para akademisi dalam membeberkan penelitian dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan menyinggung tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *debt covenant*, *growth opportunities* terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Serta hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan literature khususnya dibidang akuntansi mengenai prinsip konservatisme akuntansi.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu membantu manajemen dalam memahami mengapa konservatisme akuntansi penting untuk diterapkan perusahaan dalam rangka menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2. Bagi Investor

Dengan mempelajari tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor untuk membantu mereka dalam mempertimbangkan keputusannya dalam investasi pada perusahaan manufaktur.

3. Bagi Kreditor

Dengan mempelajari tingkat konservatime akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada kreditor untuk membantu mereka mempertimbangkan keputusannya dalam pemberian kredit pada perusahaan manufaktur.